

# Surabaya, Pemuda Lintas Iman Tolak Radikalisme

written by Ahmad Fairozi

**Harakatuna.com, Surabaya**-Universitas Katolik Widya Mandala melaksanakan talk show Mengenang Pemikiran Gus Dur pagi menjelang siang hari ini, (Senin, 4/9). Kegiatan ini diadakan oleh Women and Youth Development Institute of Indonesia (WYDII) bekerja sama dengan salah satu Kampus Katolik di Surabaya.

Pasalnya, kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan maraknya kasus-kasus radikal yang semakin tak terkontrol. “kami ini merasa miris dengan Negara Kesatuan Indonesia kita ini, Pak. Akhir-akhir ini kasus hoaks dan intimidasi serta perilaku radikal terus bergejolak. Dan pada endingnya, biasanya berakhir dengan kasus terorisme sebagaimana beberapa bulan lalu di sini,” jelas ketua panitia, Nurjannah dalam sambutannya.

“kasus-kasus radikalisme yang menimpa kita, mengingatkan saya pada Sang Guru Bangsa kita, Gus Dur. Saya menaruh harapan besar, gagasan-gagasan kebangsaan Gus Dur tetap terus dilestarikan,” himbau Mizan, salah satu GUSDURian Surabaya saat ditemui media sore hari ini.

Menurut Ibu Hikamah Bafaqih Kekerasan dan Radikalisme perlu kita sikapi dengan arif. “Terhadap tindakan-tindakan intoleran dan kekerasan yang terjadi akhir-akhir ini telah dilakukan usaha-usaha moderasi oleh kalangan Nahdlatul Ulama (NU). Namun yang demikian perlu dilakukan secara serentak bersama-sama bahkan dengan saudara-saudara kita lintas agama ini,” ujar ketua Fatayat NU Jawa Timur itu.

“Yahya Kholil Tsaquf telah keliling sana-sini untuk menuntaskan kekerasan atas nama agama serta menginspirasi dunia dengan Islam Nusantara. Dan saya sepakat dengan pernyataan beliau bahwa radikalisme tidak bisa dibubarkan, maka yang perlu diperkuat adalah Islam Rahmatan ini, yaitu Islam Nusantara,” sampaungnya.

Bagi Prof. Anita Lie, M.A. Ed. D. yang dapat mengurangi radikalisme dan tindak kekerasan adalah kearifan. Dan kearifan itu telah diteladankan oleh Gus Dur. “Secara pribadi saya memang tidak pernah beguru langsung pada Gus Dur.

Namun saya merasa sudah cukup bekal dengan berbagai gagasan Gus Dur yang saya dengar sejak kecil. Maka, marilah kita kuatkan kebangsaan kita, perdamaian perbedaan kita untuk mencipta perdamaian bersama, tanpa kekerasan,” tutur Dosen Universitas Katolik Widya Mandala di tengah-tengah persentasinya.

Lebih dari itu, Dr. Fawaizul Umam, salah satu pemateri asal Dosen IAIN Jember itu menuturkan bahwa Radikalisme terjadi sebab pemahaman keagamaan secara holistik sudah rapuh. “saya hanya bisa menyarakan, agar angka radikalisme semakin mengecil, bangsa ini butuh menguatkan gagasan kebangsaan dan kerukunan antar umat beragama. Bahkan kerukunan antar golongan sesama agama, juga butuh digalakkan lagi,” pungkash dosen IAIN Jember itu.

Hal serupa juga disampaikan oleh berbagai peserta lintas iman yang silih berganti mengungkapkan pendapatnya untuk menekan angka radikalisme dan intimidasi di negeri ini. Semuanya berakhir pada penguatan gagasan kebangsaan, penguatan local wisdom, serta pemantapan kerukunan antar agama.

Dari berbagai silih-ganti pendapat yang disumbangkan oleh pemuda lintas agama ini, forum bersepakat bahwa: Radikalisme Adalah Musuh Bersama. (Fay)